

MODAL SOSIAL ANGGOTA KOMUNITAS KSPK

Asmaul Kholifah

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
asmaulkholifah@mhs.unesa.ac.id

Diyah Utami

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
diyahutami@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimiliki anggota komunitas KSPK. Lokasi penelitian berada di Desa Keras Kecamatan Diwek Jombang. Penelitian menggunakan teori modal sosial Michael Woolcock. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua jenis solidaritas yaitu internal dan eksternal. Solidaritas internal berkaitan dengan komitmen keluarga anggota komunitas KSPK dan stigma masyarakat Desa Keras. Sedangkan, solidaritas eksternal berkaitan dengan LSM WCC Jombang sebagai jembatan penghubung antara komunitas KSPK dengan Pemerintah Desa Keras dalam membangun kerjasama. Modal sosial tipe *bonding* berperan penting bagi keikutsertaan anggota komunitas KSPK untuk melakukan kegiatan di luar rumah dan mengikuti komunitas KSPK. Modal sosial tipe *bridging* dapat memperlebar jaringan sosial yaitu dapat membangun kerjasama dengan Pemerintah Desa Keras. Modal sosial tipe *linking* menyebabkan adanya finalisasi Peraturan Desa dan anggota komunitas KSPK dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang diadakan Pemerintah Desa Keras.

Kata Kunci : *Modal Sosial, Komunitas, Perempuan*

ABSTRACT

This study aims to describe social capital owned by KSPK community members. The research location was in the Hard Village of the District of Diwek Jombang. Research uses Michael Woolcock's social capital theory. This study uses a qualitative method. The results of this study indicate that there are two types of solidarity namely internal and external. Internal solidarity is related to the commitment of the family members of the KSPK community and the stigma of the Hard Village community. Meanwhile, external solidarity is related to the WCC Jombang NGO as a bridge between the KSPK community and the Hard Village Government in building cooperation. *Bonding* type social capital plays an important role for the participation of KSPK community members to carry out activities outside the home and join the KSPK community. Type social capital *bridging* can widen social networks, which can build cooperation with the Hard Village Government. Type social capital *linking* led to the finalization of Village Regulations and members of the KSPK community were involved in various activities held by the Hard Village Government.

Keywords: *Social Capital, Community, Women*

PENDAHULUAN

Membahas tentang isu perempuan saat ini sangat menarik. Isu tentang perempuan dapat disejajarkan dengan isu-isu tentang ekonomi, politik maupun budaya. Hal ini karena pada saat ini banyak pemberitaan mengenai kasus kekerasan pada perempuan. Data kasus pada Komnas perempuan jumlah kekerasan terhadap perempuan. Data ini menyebutkan bahwa pada tahun 2016 kasus kekerasan terhadap perempuan adalah sebanyak 259.150 kasus. Kasus tersebut ditangani oleh Pengadilan Agama dan lembaga mitra penyedia layanan. Kasus yang tercatat meliputi kekerasan terhadap istri (kti), kekerasan dalam pacaran (kdp), kasus kekerasan terhadap anak perempuan dan kekerasan yang dilakukan oleh mantan suami atau mantan pacar dan kekerasan yang korbannya adalah pekerja rumah tangga (Komnas Perempuan, 2017).

Data dari komnas perempuan tersebut memberikan pemahaman tentang masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Masalah tersebut berkaitan dengan aspek *gender*. Gender menurut Gidden yaitu perbedaan dalam aspek psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan (Marzuki, 2008).

Berbicara tentang gender, Jombang termasuk salah satu Kabupaten yang dapat menjadi perhatian lebih. Hal ini karena Jombang merupakan sebuah kabupaten yang terkenal dengan julukan "*Kota Santri*". Julukan ini berasal dari peran kyai-kyai besar yang mendirikan pondok pesantren di Kabupaten Jombang.

Berlawanan dengan sebutan Jombang sebagai "*Kota Santri*" ternyata di Kabupaten ini masih belum berpihak pada perempuan. Hal ini dapat dilihat dari kasus

kekerasan terhadap perempuan pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2016 hingga 2018 terjadi peningkatan kasus yang terjadi di Kabupaten Jombang. Tahun 2016 menuju tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 9 kasus, yaitu dari 53 kasus menjadi 62 kasus. Menginjak tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 18 kasus, yaitu 80 kasus di tahun 2018. Data ini berdasarkan kasus yang masuk dan tercatat di LSM Women's Crisis Center Jombang (<http://www.wccjombang.org/2018/02/data-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan.html>, 2018).

LSM WCC Jombang bergerak dibidang pendampingan terhadap perempuan korban kekerasan. LSM women's Crisis Center Jombang ini memiliki beberapa kegiatan yaitu terbagi menjadi 3 divisi yaitu divisi pendampingan, divisi internal, HRD dan divisi advokasi. Divisi pendampingan bertugas melakukan pendampingan pada korban kekerasan, divisi internal dan HRD menangani masalah internal dalam LSM Women's Crisis Center (WCC) Jombang dan divisi advokasi melakukan pengadvokasian pada masyarakat sekitar.

Divisi advokasi melakukan kegiatan bersama dengan 5 komunitas dampingan LSM Women's Crisis Center (WCC) Jombang. Salah satu komunitas dampingan LSM Women's Crisis Center yang juga sudah mulai melakukan pendampingan perlindungan anak dan perempuan di tingkat Desa yaitu KSPK. KSPK merupakan singkatan dari Kelompok Solidaritas Perempuan Desa Keras. Komunitas ini mulai berdiri sejak tahun 1993. Pada tahun tersebut masih bernama Forum Jum'at Bersih. Kegiatan yang dilakukan hanya jum'at bersih dan arisan. Kemudian sekitar tahun 2003 WCC

Jombang masuk dan mensupport komunitas ini. Selanjutnya, nama KSPK mulai muncul dan dibentuklah struktur kepengurusan yakni tahun 2004.

Menjadi menarik untuk meneliti komunitas KSPK dibandingkan komunitas dampingan LSM WCC yang lain. Alasannya yaitu komunitas ini berdiri lebih lama dibandingkan 3 komunitas lain dan tidak mengalami *vacum*. Hal ini menunjukkan adanya solidaritas yang tinggi untuk mempertahankan komunitas. Selain itu, penanganan kasuspun paling banyak tercatat. Kemudian, komunitas ini memiliki jumlah anggota 103 orang yang paling banyak dibandingkan 4 komunitas dampingan LSM WCC Jombang lainnya.

Anggota komunitas ini terbentuk berasal dari ibu-ibu rumah tangga. Mereka awalnya merupakan ibu rumah tangga yang dapat dikatakan kelas menengah bawah. Kelas menengah bawah identik dengan pendidikan rendah dan penghasilan yang didapatkan juga rendah. Tetapi, dalam kenyataannya mereka justru sedang memperjuangkan kesetaraan gender yang terjadi di Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menghasilkan modal sosial yang dimiliki oleh perempuan anggota komunitas KSPK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan modal sosial Michael Woolcock. Alasan menggunakan pendekatan tersebut karena terdapat tipe hubungan *bonding*, *bridging* dan *linking* yang sesuai dengan kondisi komunitas KSPK.

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Keras Kecamatan Diwek Jombang. Alasan metodologis pemilihan lokasi ini adalah komunitas KSPK merupakan komunitas dampingan LSM WCC Jombang yang ada di lokasi tersebut. Selain itu, komunitas KSPK merupakan komunitas yang paling lama berdiri dan penanganan kasus yang tercatat juga paling banyak dibandingkan komunitas dampingan WCC Jombang yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi jurnal, skripsi, buku dan artikel yang berguna untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan analisis modal sosial dari Michael Woolcock. Modal sosial Michael Woolcock tersebut, terdapat 3 tipologi modal sosial. Tipologi yang dimaksud adalah *bonding*, *bridging* dan *linking*.

PEMBAHASAN

A. Solidaritas Internal

Komitmen Keluarga berperan dalam peningkatan Modal Sosial anggota komunitas KSPK

Keluarga merupakan aspek yang paling penting untuk meningkatkan suatu modal sosial. Keluarga menjadi orang nomor satu yang memberikan dukungan dan komitmen pada anggota komunitas KSPK dalam mengikuti berbagai kegiatan baik itu kegiatan komunitas maupun kegiatan di luar komunitas. Komitmen dan dukungan tersebut berguna untuk mengembangkan jaringan, melakukan kegiatan sosial dan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Beragam manfaat

yang didapat tersebut, berguna untuk menambah tingkat sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing anggota komunitas KSPK.

Keluarga anggota komunitas KSPK meskipun telah memberikan dukungan pada anggota komunitas dalam melakukan berbagai kegiatan, termasuk kegiatan sosial ternyata tetap harus mengutamakan hubungan keluarga. Tanpa adanya komitmen dan dukungan keluarga semua informan akan kesulitan untuk melakukan beragam kegiatan di luar rumah. Rasa solidaritas yang tinggi pada keluarga tetap menjadi yang utama dibandingkan dengan hubungan di luar keluarga. Hal ini sesuai dengan tipe modal sosial bonding yang menekankan perhatian dengan berorientasi ke dalam (*inward looking*) dari pada berorientasi keluar (*outward looking*).

Stigma Masyarakat Desa Keras tentang Komunitas KSPK

Desa Keras merupakan Desa yang wilayahnya berada di sekitar makam Gusdur (Presiden RI ke -4) dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Kawasan yang berada di wilayah pemukiman gusdur dan juga pondok pesantren memberikan pemahaman akan wilayah Desa yang religi. Wilayah Desa yang religi ini memberikan tantangan pada komunitas KSPK dalam melakukan kegiatan. Tantangan tersebut berupa stigma pada masyarakat bahwa kekerasan terhadap perempuan yang terjadi adalah suatu aib yang tidak boleh dibicarakan di luar rumah tangga. Hal itu membuat banyak ibu-ibu Desa Keras dilarang oleh suaminya untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar rumah, terutama berhubungan dengan komunitas KSPK.

Stigma masyarakat Desa Keras sesuai dengan tipe modal sosial bonding.

Hal ini dilihat dari bagaimana masyarakat Desa Keras lebih mengutamakan solidaritas pada keluarga masing-masing dan tidak mau mencampuri urusan orang lain. Masyarakat Desa Keras juga menjaga nilai-nilai yang ada secara turun temurun, sehingga ketika ada nilai baru yang masuk pada masyarakat Desa Keras, maka masyarakat menentang atau menolak nilai tersebut.

B. Solidaritas Eksternal

Mengikuti Komunitas KSPK dan Menjalin Hubungan dengan LSM WCC Jombang sebagai Jembatan Sosial untuk Mengembangkan Jaringan

Semua informan mengikuti Forum Jum'at Bersih hingga menjadi KSPK sampai saat ini karena berbagai alasan. Alasan tersebut sangat positif bagi anggota komunitas KSPK. Alasan tersebut yaitu perasaan simpati pada korban kekerasan, menambah pengetahuan dan pengalaman.

Sesuai dengan modal sosial tipe *bridging*, komunitas KSPK merupakan komunitas yang berdiri setelah adanya kelemahan dari masyarakat sekitar. Kelemahan tersebut yaitu banyak kasus kekerasan yang terjadi di Desa Keras. Kasus di Desa Keras pada saat itu tergolong tinggi, kemudian LSM WCC Jombang masuk, memberikan support dan menyampaikan program berkaitan dengan penanganan kasus kekerasan di Desa Keras.

LSM WCC Jombang memberikan bentuk dukungan dan support yang sangat positif bagi komunitas KSPK. LSM WCC Jombang merupakan lembaga yang menjembatani relasi sosial antara komunitas KSPK dengan Pemerintah Desa Keras. Hal ini sesuai dengan modal sosial tipe *bridging*.

LSM WCC Jombang sebagai lembaga yang menjembatani kepentingan

komunitas KSPK dengan Pemerintah Desa Keras melakukan berbagai upaya. Upaya tersebut terkait pelatihan anggaran Desa yang akhirnya digunakan untuk mengajukan anggaran untuk komunitas pada Pemerintah Desa. Pengajuan anggaran ini dilakukan pada saat ada musyawarah rencana pembangunan Desa (Musrenbangdes). Pengajuan anggaran tersebut sebesar 7,5 juta, tetapi direalisasikan sebesar 4 juta.

Membangun Kerjasama dengan Pemerintah Desa Keras

Hubungan formal (*linking*) yang terbangun antara komunitas KSPK dengan Pemerintah Desa Keras menjadi kekuatan komunitas. Hubungan formal tersebut menghasilkan dampak positif bagi perkembangan komunitas KSPK. Dampak positif tersebut berupa bantuan dana, bantuan hadiah, koordinasi terkait kasus kekerasan di Desa dengan Perangkat Desa, pelibatan anggota komunitas dalam berbagai kegiatan.

Hubungan antara komunitas KSPK dengan Pemerintah Desa Keras menunjukkan kekuatan komunitas. Komunitas yang awalnya berkegiatan untuk kebersihan, arisan dan simpan pinjam, saat ini berhasil untuk memperjuangkan kesetaraan gender di ranah Desa. Keberhasilan komunitas KSPK ini tidak terlepas dari keluarga sebagai penentu anggota komunitas KSPK melakukan kegiatan di luar rumah dan LSM WCC Jombang sebagai jembatan penghubung antara komunitas KSPK dengan Pemerintah Desa Keras.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat dua jenis solidaritas yaitu internal dan eksternal. Solidaritas internal berkaitan dengan komitmen keluarga anggota komunitas KSPK dan stigma masyarakat Desa Keras. Sedangkan, solidaritas eksternal berkaitan dengan LSM WCC Jombang sebagai jembatan penghubung antara komunitas KSPK dengan Pemerintah Desa Keras dalam membangun kerjasama.

Modal sosial tipe bonding berperan penting bagi keikutsertaan anggota komunitas KSPK untuk melakukan berbagai kegiatan di luar rumah termasuk mengikuti komunitas KSPK. Modal sosial tipe *bridging* (menjembatani) dapat memperlebar jaringan sosial yaitu dapat membangun kerjasama dengan Pemerintah Desa Keras. Modal sosial tipe *linking* menyebabkan adanya finalisasi Peraturan Desa sehingga anggota komunitas KSPK mendapatkan dana dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Keras.

Dari simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Pertama terkait pengembangan komunitas KSPK, perlu adanya peningkatan untuk memiliki data kasus di Desa Keras. Data kasus ini juga sebagai alat atau pembuktian pada masyarakat luas, bahwa komunitas KSPK adalah komunitas yang tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam menangani kasus kekerasan yang ada di Desa Keras yang memiliki beragam kegiatan positif.

Kedua, saran untuk komunitas dampingan LSM WCC Jombang lainnya yaitu agar modal sosial yang dimiliki tinggi, perlu adanya pertemuan yang rutin untuk membangun kepercayaan antar anggota komunitas. Selain itu, juga diperlukan beragam kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan pada

masyarakat luas bahwa komunitas bertujuan pada hal positif.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.wccjombang.org/2018/02/data-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan.html>
Diakses 05 Januari 2019 pada 21:25.
- Komnas perempuan “*labirin kekerasan terhadap perempuan*” lembar fakta Catatan Tahunan (CATAHU). [Online], (<https://www.komnasperempuan.go.id/wp-content/uploads/2017/03/Lembar-Fakta-Catahu-2017.pdf>) Diunduh 07 Maret 2018 pada 18:18.
- Marzuki. 2008 .*Studi Tentang Kesetaraan Gender dalam Berbagai Aspek*. [Online], Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh 07 Maret 2018 pada 18:24.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

